



## Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui *Picture And Picture* Tematik IIID SDN 77 Kota Bengkulu

Rizki Tria Oktarina<sup>1\*</sup>, Herman Lusa<sup>2</sup>, Hasnawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>123</sup> Jalan Cimanuk, Jl. Gedang, Kec. Gading Cemp., Kota Bengkulu, Bengkulu 38225

\* E-mail: rizkitria.o@gmail.com

### ABSTRACT

This study aims to increase the activity and student learning outcomes in thematic learning through the picture and picture learning model in class IIID SDN 77 Bengkulu City. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were class IIID students at SDN 77 Bengkulu City for the 2023/2024 academic year. The number of students in class IIID, a total of 48 students with details of 29 male students and 19 female students. Data collection techniques using observation sheet techniques and test sheets. The data analysis technique used on the observation sheet, namely the average value formula and for learning outcomes uses the average value formula and the percentage of completeness of classical learning. The results showed that there was an increase in activity and student learning outcomes in Thematic learning. It was seen in cycle I that the average value of teacher activity was 26.5, increasing in cycle II with an average value of 34. In cycle I student activity the average value was 27.5 increased in the second cycle with an average value of 34. In the first cycle student learning outcomes of Indonesian language content with an average value of 70.31 with a percentage of 66.66% with a total of 32 students have a complete score. It increased in cycle II with an average score of 77.60 with a percentage of 85.41% with a total of 43 students having a complete score. In the SBdP cycle I learning content with an average score of 74.47 with a percentage of 79.16% with a total of 38 students having a complete score. It increased in cycle II with an average score of 80.20 with a percentage of 89.58% with a total of 43 students having a complete score. It can be concluded that through the picture and picture learning model can increase student learning activities and results in thematic learning class IIID SDN 77 Bengkulu City.

*keywords:* Picture and Picture learning models, Learning Activities, Result Study.

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang menyatukan beberapa pelajaran menjadi satu topik pembahasan disebut topik. Sejalan dengan pendapat Majid (2017: 87) Pembelajaran Tematik itu mengabungkan beberapa muatan pelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan konsep yang lebih baik dan menerima pengalaman belajar yang lebih bermakna. Sehingga, melalui pembelajaran tematik siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran karna dapat berinteraksi dengan teman maupun dengan guru. Oleh karna, itu

peran guru sebagai fasiliator sangat penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Salah satunya dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, Sampai saat itu, siswa tidak akan menganggap pembelajaran bermakna.

Berdasarkan hasil observasi pada saat peneliti melaksanakan program Kampus Mengajar (KM) pada kelas IIID di SDN 77 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2022/2023. Bahwa Ditemukan permasalahan dalam kegiatan proses pembelajaran Tematik, yaitu proses

instruksi yang kurang kreatif dan beragam. Siswa kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran dimana mereka hanya mendengarkan dan menyerap instruksi guru sebagai akibatnya. Hal ini mempengaruhi nilai siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Pada Tema 3 muatan pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas berjumlah 30 siswa sedangkan, siswa yang dinyatakan tuntas hanya 18 orang dengan rata-rata nilai 64,95 dengan ketuntasan belajar sebesar 37,5% sedangkan KKM pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 65. Pada muatan pembelajaran SBdP menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas berjumlah 26 siswa, sedangkan siswa dinyatakan tuntas sebanyak 22 orang dengan rata-rata nilai 68,70 siswa dengan ketuntasan belajar adalah 45,8% dengan nilai KKM sebesar 65.

Berdasarkan permasalahan yang sudah ada, peneliti bekerjasama dengan wali kelas untuk mencari solusinya. Peneliti telah memanfaatkan model pembelajaran gambar dan gambar sebagai solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *picture and picture* menekankan kerjasama tim dengan memanfaatkan media gambar berpasangan yang disusun dalam urutan yang logis.

Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2014:122), gambar adalah model pembelajaran yang memasang atau mengurutkan gambar secara logis. Siswa dapat tergugah dengan model pembelajaran melukis dan melukis karena memberikan kebebasan kepada mereka untuk bereksplorasi sendiri dengan gambar-gambar yang disediakan. Hasilnya akan bertahan lama

bagi mereka dan tidak akan sulit untuk diabaikan.

Model *picture and picture* akan membangkitkan minat belajar siswa karena menggunakan media gambar. Selanjutnya, hal itu dapat memancing rasa penasaran para siswa. Assyari dkk. menyatakan bahwa (2020), manfaat model pembelajaran *picture and picture*, yaitu: 1) Instruktur memiliki pemahaman yang unggul tentang kemampuan setiap siswa. 2) Ketika instruktur memberi siswa representasi visual dari materi yang sedang dipertimbangkan, mereka memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memahaminya. 3) Siswa belajar bagaimana berpikir secara logis dan sistematis. 4) Untuk mengajar siswa bagaimana berpikir kritis tentang topik untuk didiskusikan, berikan mereka kegiatan berpikir bebas. 5) Keinginan siswa untuk belajar semakin meningkat. 6) Ada kemungkinan siswa akan merasa lebih bertanggung jawab ketika guru bertanya mengapa mereka mengklasifikasikan gambar.

Aktivitas pada pembelajaran yang baik memiliki fungsi serta tujuan untuk mengaktifkan. Apabila siswa belajar dengan cara yang positif di dalam kelas, maka dikatakan proses pembelajaran berhasil dalam kelas dapat meningkat. Meningkatnya aktivitas pembelajaran pada siswa bertujuan menumbuhkan keberanian dalam diri siswa serta mengembangkan kemampaan yang dimilikinya. Itu membuat proses pembelajaran menyenangkan dan sederhana bagi siswa untuk mengikuti, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IIID SDN 77 Kota Bengkulu”.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yang memerlukan refleksi diri, melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi dunia nyata, mengevaluasi efek dari setiap tindakan, dan mencoba mencari solusi untuk masalah pembelajaran di kelas. Menurut Wijaya (2013:46), PTK merupakan salah satu jenis pembelajaran perilaku yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. PTK unik karena tindakan khusus diambil untuk memecahkan masalah sebagai bagian dari kegiatan penelitian. Tugas-tugas ini dilakukan dalam keadaan nyata dengan niat penuh untuk menyelesaikan masalah nyata.

Ada empat tahapan yang diselesaikan dalam setiap siklus atau putaran, yaitu 1) persiapan 2) pelaksanaan; 2) pengamatan dan (4) tahap siklus refleksi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Melalui model pembelajaran menggambar tanpa henti, terlihat adanya peningkatan pada tindakan siswa maupun hasil belajar pada pembelajaran berbasis mata pelajaran di Kelas IIID SDN 77 Kota Bengkulu.

## 3. HASIL

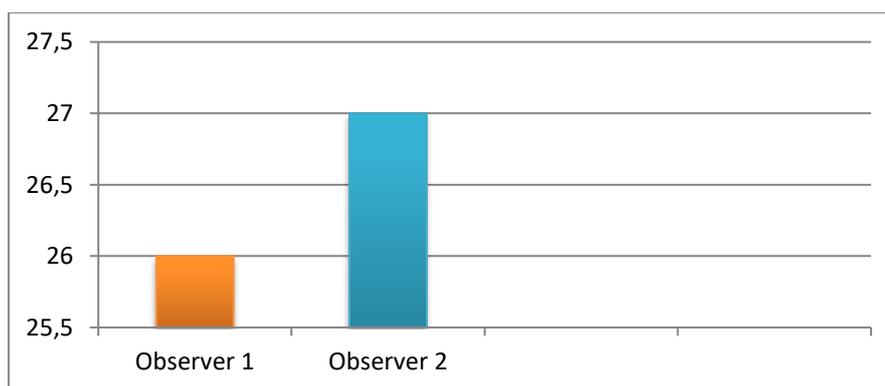
### A. Aktivitas Pembelajaran Siklus I

#### 1) Aktivitas Guru

Tabel 1 dan gambar 1 memuat hasil analisis yang dilakukan oleh dua orang observer terhadap aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran khusus mata pelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture*.

Tabel 3.1 Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Observer	Jumlah Skor
1	26
2	27
Jumlah Keseluruhan	53
Nilai Rata-Rata	26,5
Kategori Penilaian	Cukup



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-Rata Obsevasi Guru Siklus I

Lembar observasi aktivitas guru melalui Dua orang pengamat pada Kegiatan 2 mengkaji hasil analisis data observasi guru dari Siklus I. Model pembelajaran *picture and picture* memiliki 13 aspek observasi dan tiga kriteria

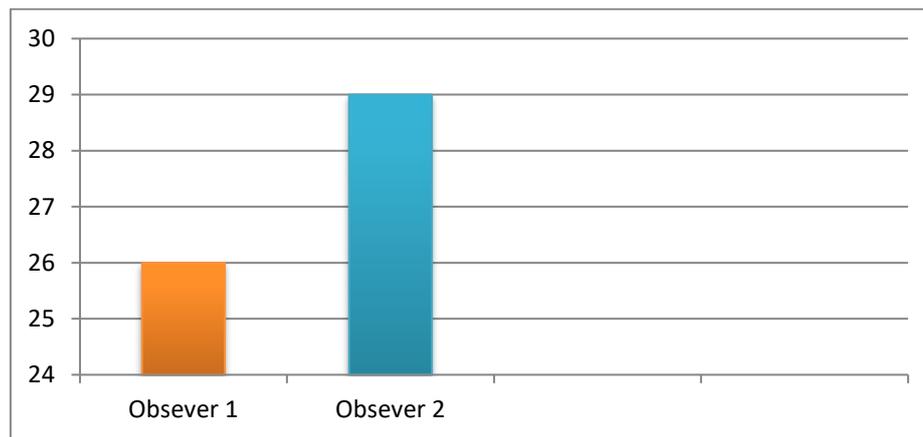
evaluasi aspek yang termasuk kriteria “baik”, 7 aspek termasuk kriteria “cukup” dan 4 aspek masuk ke kriteria “kurang”.

## 2) Aktivitas Siswa

Tabel 2 dan gambar 2 menunjukkan konsekuensi dari menyelidiki interaksi persepsi dua pengamat pada latihan pengganti selama latihan pembelajaran subjek-eksplisit melalui model pembelajaran *picture and picture*.

**Tabel 2. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

Observer	Jumlah Skor
1	26
2	29
Jumlah Keseluruhan	55
Nilai Rata-Rata	27,5
Kategori Penilaian	Cukup



**Gambar 2. Grafik Nilai Rata-Rata Obsevasi Siswa Siklus I**

Lembar aktivitas siswa melalui model pembelajaran *picture and picture* pada siklus I terdiri dari 13 aspek yang diamati, dengan jumlah kriteria penilaian 3. Analisis pengamatan siswa dari Siklus I dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas siswa terdapat 3 aspek yang termasuk kriteria “baik”, terdapat 7 aspek yang termasuk kriteria “cukup”, dan 3 aspek yang termasuk kriteria “kurang”.

## 3) Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

Pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran Tematik dengan

menerapkan model pembelajaran *picture and picture* yang telah dirancang oleh peneliti dengan berdiskusi bersama guru kelas IIID. Pada akhir pembelajaran siklus I diadakan tes soal evaluasi dalam bentuk soal essay tes ini dilakukan kepada siswa secara individu yang jumlah soalnya terdiri dari 5 soal pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan 5 soal pada muatan pembelajaran SBdP untuk menilai kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan. Hasil belajar untuk porsi Pengetahuan pada Siklus I tercantum pada Tabel 3.

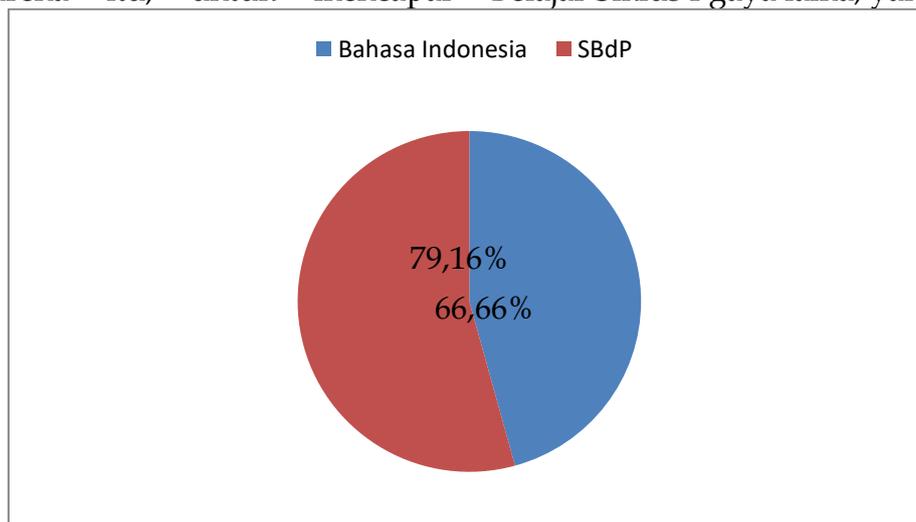
**Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Jumlah seluruh siswa	48 siswa
Jumlah siswa nilai tuntas B.IND	32 siswa
Jumlah siswa nilai belum tuntas B.IND	16 siswa
Jumlah nilai keseluruhan B.IND	3.375
Jumlah nilai rata-rata B.IND	70,31
Ketuntasan belajar B.IND	66,66%

Jumlah siswa nilai tuntas SBdP	38 siswa
Jumlah siswa nilai belum tuntas SBdP	10 siswa
Jumlah nilai keseluruhan SBdP	3.575
Jumlah nilai rata-rata SBdP	74,47
Ketuntasan belajar SBdP	79,16%

Menurut KKM SDN 77 Kota Bengkulu, proses pembelajaran di kelas dianggap tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal bila 80% siswa di kelas mendapat nilai 65 atau lebih. Oleh karena itu, untuk mencapai

kematangan belajar perlu dilakukan perubahan sebagai berikut: Guru mengatasi kekurangan Siklus I untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Siklus II. Bagan Nilai Otoritas Belajar Siklus I gaya lama, yaitu:



Gambar 3. Diagram Presentase Ketuntasan Belajar Siklus I

#### 4) Refleksi Siklus I

Hasil refleksi penerapan model *picture and picture* dijelaskan sebagai berikut.

##### a) Refleksi Aktivitas Guru

Bagi peneliti lanjutan, penggunaan model pembelajaran gambar dan gambar untuk meningkatkan pembelajaran mata pelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) KD mengatakan bahwa guru dapat memberitahu siswa tentang tujuan pembelajaran sebelum mereka mulai mengajar.
- 2) Setelah guru membagikan LKPD kepada siswa, guru dapat meminta siswa untuk dapat membaca langkah-langkah LKPD dan memahami isi dari LKPD sebelum mengerjakannya supaya anak tidak salah dalam menjawab pertanyaan.

- 3) Guru dapat mengikut sertakan siswa dalam menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya agar anak dapat memahaminya.
- 4) Seharusnya guru lebih membimbing siswa dalam membuat cerita dari gambar yang sudah disusun, sehingga siswa dapat ikut serta menyimpulkan hasil tanya jawab tentang isi cerita yang sudah siswa tulis.
- 5) Guru dapat berdiskusi bersama siswa untuk refleksi kedepannya memberikan refleksi dan penguatan terhadap hasil presentasi siswa.
- 6) Guru dapat membantu siswa dalam menyelesaikan kegiatan belajarnya berdasarkan materi pembelajaran yang dibahas hari ini.

- 7) Guru meminta siswa terlebih dahulu untuk memahami soal evaluasi sebelum mengerjakannya.
- 8) Guru dapat membimbing siswa dalam mengamati video.
- 9) Guru dapat membimbing siswa untuk tanya jawab dan membimbing siswa dalam melakukan tanya jawab.
- 10) Guru lebih bersikap adil dalam memberikan kesempatan siswa untuk tampil kedepan serta guru seharusnya membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- 11) Guru memancing siswa untuk memunculkan pertanyaan dari materi yang belum dipaham melalui quis.

b) Refleksi Aktivitas Siswa

Memanfaatkan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan pembelajaran mata pelajaran bagi peneliti lanjutan, khususnya:

- 1) Siswa dapat memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan KD yang disampaikan oleh guru.
- 2) Siswa bertanya kepada guru agar lebih dapat memahami video pembelajaran.
- 3) Siswa dapat mengingat kembali gambar apa yang sudah disusun siswa dapat menyimpulkan sambil melihat gambar-gambar tentang materi yang dijelaskan oleh guru.
- 4) Siswa lebih percaya diri untuk tampil kedepan memasang atau mengurutkan gambar-gambar tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru.
- 5) Siswa harus berani bertanya kepada guru bagaimana membuat cerita dari gambar yang sudah mereka susun.
- 6) Siswa diikut sertakan dalam melakukan refleksi agar siswa dapat bersemangat dalam pembelajaran selanjutnya.

- 7) Siswa seharusnya dibimbing oleh guru dalam menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.
- 8) Siswa dapat bertanya kepada guru untuk dapat menyimpulkan hasil tanya jawab dengan guru tentang isi cerita yang sudah ditulis.
- 9) Siswa lebih percaya diri dan berani untuk tampil mempresentasikan/ menceritakan hasil kegiatan dari gambar yang telah disusun apabila siswa mengalami kesulitan dalam mempresentasikan siswa harus berani berbicara kepada guru.
- 10) Siswa lebih harus berani dalam menyampaikan pendapat bahwa ada materi yang belum dipahami/dimengerti.

c) Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

Ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami informasi yang disajikan oleh instruktur dengan menggunakan model pembelajaran *endlessly picture*. Siswa tidak betul-betul membaca soal dan melihat gambar yang disajikan pada soal sehingga masih banyak siswa yang menjawab pertanyaan kurang pas dengan soal yang disajikan serta siswa tidak berani bertanya kepada guru apa yang belum mereka pahami pada materi yang sudah dijelaskan. Sehingga dari hasil kerja siswa pas tes soal evaluasi dapat dikatakan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami soal evaluasi tersebut. Untuk menyempurnakan proses pembelajaran, pembelajaran Siklus II harus memadukan model pembelajaran gambar dan gambar.

B. Aktivitas Pembelajaran Siklus II

1) Aktivitas Guru

Pada hasil analisis terhadap proses pengajaran yang dilakukan oleh dua observer pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran

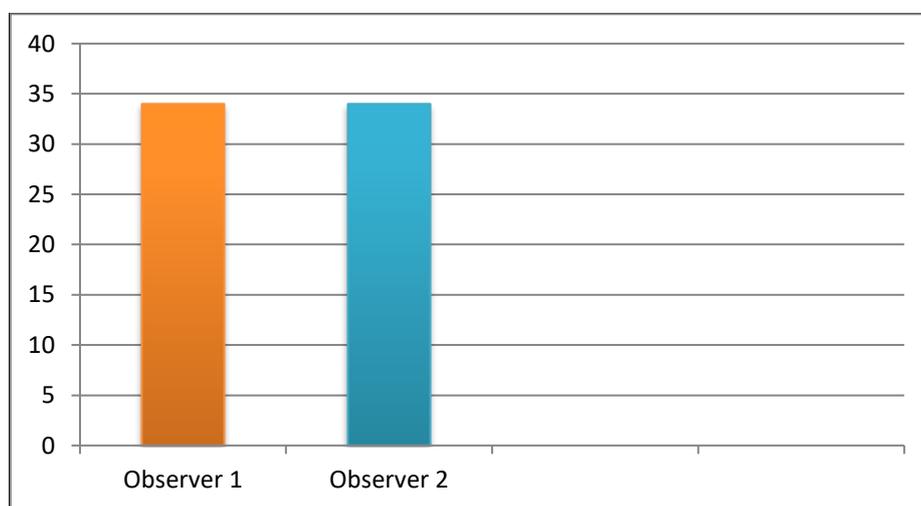
Tematik melalui model pembelajaran *picture and picture* dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II**

Observer	Jumlah Skor
1	34
2	34
Jumlah Keseluruhan	68
Nilai Rata-Rata	34
Kategori Penilaian	Baik

Berdasarkan data tabel 4 dapat dilihat hasil dari pengamatan dua observer melalui lembar observasi pada aktivitas guru selama proses pembelajaran Tematik diperoleh jumlah skor pada observer 1 sebesar 34 dan pada

observer 2 sebesar 34 dari jumlah keseluruhan dari kedua observer tersebut sebesar 68 dengan nilai rata-rata 34 kategori penilaian "baik". Adapun grafik nilai rata-rata pada observasi guru pada siklus II, yaitu:



**Gambar 4. Grafik Nilai Rata-Rata Observasi Guru Siklus II**

Lembar observasi aktivitas guru pembelajaran gambar dan gambar memiliki 13 bidang observasi dan tiga kriteria evaluasi pada Periode II. Dua orang pengamat sampai pada kesimpulan mereka setelah menganalisis data pengamatan guru terdapat aktivitas guru terdapat 8 aspek yang termasuk

kriteria "baik", terdapat 5 aspek yang termasuk kriteria "cukup".

## 2) Aktivitas siswa

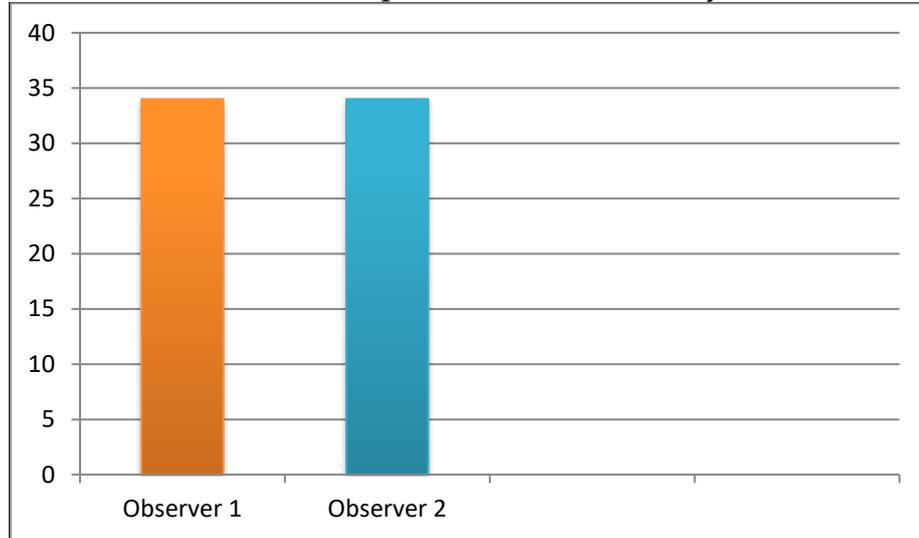
Hasil temuan analisis proses pembelajaran dua observer terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *picture and picture* disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

Observer	Jumlah Skor
1	34
2	34
Jumlah Keseluruhan	68
Nilai Rata-Rata	34
Kategori Penilaian	Baik

Berdasarkan pada data tabel 5 dapat dilihat hasil dari pengamatan dua observer melalui lembar observasi pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran Tematik diperoleh jumlah skor pada observer 1 sebesar 34 dan pada

observer 2 sebesar 34 dari jumlah keseluruhan dari kedua observer tersebut sebesar 68 dengan nilai rata-rata 34 kategori penilaian "baik". Adapun grafik nilai rata-rata pada lembar observasi siswa siklus II, yaitu:



Gambar 5. Grafik Nilai Rata-Rata Observasi Siswa Siklus II

Terdapat 13 aspek dan tiga kriteria penilaian dalam Model Pembelajaran *picture and picture* yang diamati pada Siklus II. Pergerakan siswa termasuk dalam pemeriksaan data persepsi siswa dari Siklus II yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Tujuh aspek memenuhi kriteria "cukup baik" dan enam aspek memenuhi kriteria "baik".

### 3) Hasil Belajar Pada Aspek Pengetahuan

Peneliti dan guru kelas IIID mengembangkan model pembelajaran

*picture and picture* yang dimanfaatkan selama pembelajaran berlangsung. Pada akhir pembelajaran siklus II diadakan tes soal evaluasi dalam bentuk soal essay. Tes ini dikerjakan oleh siswa secara individu yang jumlah soalnya terdiri dari 5 soal pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan 5 soal pada muatan pembelajaran SBdP untuk menilai kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan. Data hasil belajar pada aspek pengetahuan siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siklus II

Jumlah seluruh siswa	48 siswa
Jumlah siswa nilai tuntas B.IND	41 siswa
Jumlah siswa nilai belum tuntas B.IND	7 siswa
Jumlah nilai keseluruhan B.IND	3.725
Jumlah nilai rata-rata B.IND	77,60
Ketuntasan belajar B.IND	85,41%
Jumlah siswa nilai tuntas SBdP	43 siswa
Jumlah siswa nilai belum tuntas SBdP	5 siswa
Jumlah nilai keseluruhan SBdP	3.850
Jumlah nilai rata-rata SBdP	80,20
Ketuntasan belajar SBdP	89,58%

Indikator ketuntasan belajar mata pelajaran dicapai pada Siklus II dengan hasil skor soal penilaian. Dianggap tuntas apabila tingkat ketuntasan belajar siswa pada Mata Pelajaran mencapai 80 persen

atau nilai rata-rata. Kami muncul di berbagai 65. Diagram menunjukkan persentase pembelajaran Siklus II yang diselesaikan siswa.



Gambar 6. Diagram Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

#### 4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi guru dan lembar observasi siswa setelah dilakukan refleksi diperoleh kelebihan dan kelemahan m proses pembelajaran Tematik pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP yang menerapkan model pembelajaran *picture and picture*, yaitu:

##### a. Refleksi Aktivitas Guru

Wajar jika ada penambahan kegiatan pembelajaran mengingat kegiatan untuk guru sudah masuk dalam kategori "baik". Namun demikian, agar kegiatan guru lebih efektif dalam memfasilitasi pembelajaran tambahan, perlu dilakukan peningkatan jumlah indikator yang memenuhi standar yang memadai. Anda akan tampil lebih baik jika menggunakan model pembelajaran menggambar dan melukis.

##### b. Refleksi Aktivitas Siswa

Merefleksikan aktivitas siswa Aktivitas siswa sudah cukup baik untuk mengartikan bahwa aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan; bagaimanapun juga, masih banyak

petunjuk yang memenuhi pedoman yang memadai; Akibatnya, perlu untuk maju untuk memanfaatkan gambar dan gambar untuk pembelajaran tambahan. Model pembelajaran gambar dapat ditingkatkan.

##### c. Refleksi Hasil Belajar Siswa Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan reflektif hasil belajar siswa Kemampuan guru untuk secara efektif menggunakan model pembelajaran menggambar dan menggambar dalam pembelajaran mata pelajaran dan menguasai pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dicapainya menjadi alasan peningkatan hasil belajar studi perilaku kelas. Dengan demikian pembelajaran dinyatakan selesai dan dianggap berhasil pada siklus II.

## 4. PEMBAHASAN

### a. Pembahasan peningkatan aktivitas pembelajaran

#### 1) Aktivitas Guru

Dalam kegiatan pembelajaran tentang manfaat model pembelajaran

picture and picture dikatakan bahwa guru sangat berperan dalam membimbing dan dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran picture and picture. Lainnya, antara lain Assyari (2020:67) yaitu: 1) Guru memiliki pemahaman yang lebih dalam terhadap kemampuan setiap siswa. 2) Dengan menyediakan siswa dengan representasi visual dari materi, instruktur mempercepat pemahaman mereka. 3) Siswa belajar bagaimana berpikir secara logis dan sistematis. 4) Biarkan siswa berlatih berpikir sendiri untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan mereka untuk melihat mata pelajaran yang ada. 5) Memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak. 6) Ada kemungkinan siswa akan merasa lebih bertanggung jawab ketika guru bertanya mengapa mereka mengklasifikasikan gambar.

## 2) Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa disebabkan oleh tindakan perbaikan guru pada Siklus II yang didasarkan pada hasil refleksi dari Siklus I. Kegiatan yang mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran menjadi fokus dari tindakan tersebut. Kegiatan yang mendorong siswa untuk mengembangkan keberanian dan percaya diri memunculkan pertanyaan, menyampaikan pendapat dan maju tampil kedepan. Adapun pengetahuan dari aktivitas pembelajaran menurut (Sardiman, 2012: 95) Kegiatan ini memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Pelajaran tidak tersedia, maka orang tersebut belum dikatakan sedang belajar. Itulah sebabnya aktivitas berperan penting dalam interaksi belajar mengajar.

## b. Peningkatan Hasil Belajar

### 1) Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Pengetahuan

Hasil belajar siswa meningkat pada semua siklus yang menggunakan model pembelajaran menggambar dan menggambar. Hal ini sesuai dengan Sudjana (2019:22) yang mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan untuk memperoleh pengetahuan setelah bersekolah. Baik siswa itu sendiri maupun guru yang telah menerapkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran gambar dan gambar bertanggung jawab atas peningkatan hasil belajar ini. Hasil belajar siswa ditingkatkan dengan model pembelajaran. Dengan kata lain, keunggulan model pembelajaran menggambar dan menggambar, sesuai dengan Assyari et al. 2020: 67), adalah: (1) Guru memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap kemampuan setiap siswa. 2) Siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi lebih cepat ketika instruktur menggunakan ilustrasi untuk mengilustrasikannya. 3) Siswa belajar bagaimana berpikir secara logis dan sistematis. 4) Memberi kebebasan kepada siswa untuk berpikir dan berlatih, serta mengajarkan cara berpikir tentang topik pembelajaran. 5) Motivasi belajar siswa semakin meningkat. 6) Ada kemungkinan siswa akan merasa lebih bertanggung jawab ketika guru bertanya mengapa mereka mengklasifikasikan gambar. Lebih lanjut Susanto (2019: Menurut Anggraini), 14), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor: 2) ditinjau dari lingkungan, sarana dan prasarana, kreativitas dan kompetensi guru, sumber belajar dan metode, serta dukungan lingkungan dan keluarga.

Akibatnya, siswa kelas IIID SDN 77 Kota Bengkulu SDN 77 Kota Bengkulu cenderung percaya bahwa penggunaan

model pembelajaran menarik yang tiada henti untuk pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran menarik dan efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar. Hal ini karena, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, siswa menyelesaikan lebih banyak butir tes evaluasi selama siklus I dan II, yang menunjukkan peningkatan penyelesaian belajar secara klasikal.

## 5. SIMPULAN

Kesimpulan dari model pembelajaran picture and picture dapat digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai berikut.

a. Model pembelajaran menggambar dan bergambar memungkinkan siswa kelas IIID di SDN 77 Kota Bengkulu lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran tertentu. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas guru pada hasil Siklus I yang memiliki kriteria "cukup" dengan nilai rata-rata 26,5. Dengan dasar "Baik" mencapai nilai rata-rata 34

pada Siklus II. Hasil aktivitas siswa pada Siklus I dengan nilai rata-rata 27,5 dan kriteria "cukup" meningkat pada siklus II menjadi nilai rata-rata 34 dengan kriteria "baik".

b. Siswa kelas IIID SDN 77 Kota Bengkulu mendapatkan manfaat dari model pembelajaran menggambar dan melukis. Contohnya antara lain tingkat keberhasilan konten pembelajaran bahasa Indonesia siklus I sebesar 66,66% dan nilai rata-rata siswa sebesar 70,31, dengan 32 siswa memperoleh nilai sempurna. Dengan nilai rata-rata 77,60 dan tingkat ketuntasan belajar 85,41 persen, pada Siklus II diperoleh 41 siswa yang mendapat nilai penuh. Tingkat keberhasilan belajar materi SBdP Siklus I sebesar 79,16 persen, dan nilai rata-rata 74,47, dengan 38 siswa mendapat nilai sempurna. Dengan 43 siswa yang mendapat nilai sempurna, nilai rata-rata 80,20, dan tingkat ketuntasan belajar 89,58 persen, Siklus II mengalami peningkatan.

## 6. REFERENSI

- Asrori, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wancana Prima.
- Assyari., sularsih., & Husyairi, M. (2020) , *Cakap dan Kreatif Mendidik*, Taskamalya: Edu Publisher.
- Herman, H., & Supriatna, I. (2020). Penerapan Model Picture And Picture dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 77-85.
- Hidayat, I. (2019), *50 Strategi Pembelajaran Populer*, Yogyakarta: Diva Press.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran Di sekolah dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164-180.
- Khairis, A. (2019), *Upaya Peningkatan Keaftifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik*, Mimbar PGSD Undiksha.
- Kurniawan, D. (2019), *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian) (Edisi Ke-2)*. Bandung: ALFABETA.

- Majid, A. (2014), *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: REMAJA ROSDKARYA.
- Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdkarya.
- Mirdanda, A. (2019), *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kalbar: PGRI.
- Nurhayati, N. S., Aeni, A. N., & Syahid, A. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan dengan Metode Picture & Picture pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10004-10015.
- Paijaitan, L.R., (2014). *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: KENCANA.
- Rusman, (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Rusman, (2020), *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian (edisi ke-2)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persda.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setyawan, D. A. (2021). *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*. Surakarta: Tahta Media.
- Shoimin, A. (2014), *68 Model pembelajaran Inovativ dalam Kurukulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruz media.
- Shoimin, Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA.
- Sudjana N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Supryadi, P. E., Jampel, I. N., & Riastini, P. N. (2013). Penerapan media video pembelajaran sebagai aplikasi pendekatan kontekstual teaching learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Wijaya, & syahrums. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Winarni, Endang W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.